

# Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!

Reggy Diki Maulansyah<sup>1\*</sup>, Dila Febrianty<sup>2</sup>, Masduki Asbari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Cendekia Abditama, Indonesia

\*Corresponding author email: [reggy.maulansyah@gmail.com](mailto:reggy.maulansyah@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bahwa guru adalah komponen paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube Dasiem Budimansyah yang berjudul “Guru Komponen Paling Penting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” yang dipaparkan olehnya. Hasil studi ini menjelaskan bahwa komponen yang paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas profesi guru. Mutu pendidikan tidak akan pernah terwujud tanpa guru yang kompeten dan dikelola secara efisien agar kinerjanya profesional. Dengan bantuan pemimpin sekolah yang bertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dan usaha pembaruan dalam pendidikan dan pengajaran. Serta budaya organisasi pembelajaran, dan kegiatan pelatihan. Untuk mencapai tujuannya, pendekatan tersebut harus dilakukan secara direktif, kolaboratif, atau nondirektif, dengan mempertimbangkan tingkat kematangan konseptual serta komitmen seorang guru.

**Kata Kunci:** Mutu Pendidikan dan Kualitas Profesi Guru

**Abstract** - The aim of this study is to find out that teachers are a component in improving the quality of education. This study report uses a descriptive qualitative method by taking notes because the data source was obtained by listening to oral narratives from Prof. Prof.'s YouTube channel. Dr. Dasiem Budimansyah entitled "Teachers are the Most Important Component in Improving the Quality of Education" which he explained. The results of this study explain that the most important component in improving the quality of education is the quality of the teacher profession. Quality education will never be realized without teachers who are competent and managed efficiently so that their performance is professional. With the help of school leaders aimed at developing the leadership of teachers and other school personnel in achieving educational goals in the form of encouragement, guidance and opportunities for the growth of teachers' skills and abilities such as guidance and reform efforts in education and teaching. As well as learning organizational culture and training activities. To achieve its goals, this approach must be carried out in a directive, collaborative or non-directive manner, taking into account the level of conceptual maturity and commitment of a teacher.

**Keywords:** Quality of Education and Quality of the Teacher Profession

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Sewang, 2015). Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas

akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Mardhiyah dkk., 2021).

Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dewasa ini mengalami banyak tantangan dan masalah, sudah seharusnya reformasi pendidikan harus dilakukan. Dikarenakan seiring langkah dan tuntutan zaman, agar bangsa Indonesia tidak terlindas akibat ketidakberdayaannya. Oleh karena itu pemerintah harus menjamin peningkatan kualitas pendidikan Indonesia (Widodo, 2016.). Pasal 31 UUD 1945 pada ayat 1 menyatakan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, pada ayat 2 menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya (UUD 1945, pasal 31). Lalu, pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang mengemban tugas mengelola dan memelihara alam semesta dengan penuh ketakwaan dan penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan umat manusia, oleh penciptanya dianugerahi Hak Asasi untuk menjamin keberadaan hakikat dan martabat kemuliaan dirinya serta keharmonisan lingkungannya. (UU RI No 39 Tahun 1999). Pemerataan pendidikan yang dilaksanakan di berbagai daerah Indonesia mempunyai bermacam-macam kendala dalam melaksanakannya. Permasalahan tersebut di sebabkan oleh daerah pedesaan yang terpencil dan jauh dari perkotaan dalam mengakses layanan pendidikan yang masih belum terdistribusi secara merata (Takariani, 2013)

Pendidikan Indonesia jika dilihat mengalami pasang surut, di mana dewasa ini berbagai macam permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Permasalahan tersebut menjadi faktor terbesar rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Hal tersebut tentu perlu menjadi perhatian khusus bagi bangsa Indonesia. Pasalnya, kualitas manusia yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas pendidikan itu sendiri. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut terbagi ke dalam dua bagian, di mana permasalahan dalam lingkup makro dan permasalahan dalam lingkup mikro. Permasalahan pendidikan dalam lingkup makro, yaitu kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks; pendidikan yang kurang merata; masalah penempatan guru; rendahnya kualitas guru; biaya pendidikan yang mahal. Dalam lingkup mikro yaitu metode pembelajaran yang monoton; sarana dan prasarana yang kurang memadai; dan rendahnya prestasi siswa (Ginting dkk., 2022). Penulis tertarik untuk menyusun artikel ilmiah ini dan menyematkan "Guru Komponen Paling Penting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan" agar mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan melalui guru yang profesional.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis serta beberapa jurnal yang sesuai dengan materi tersebut. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Edisi Ketiga: Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press. Sumber data yang disimak adalah video podcast Dasiem Budimansyah, M.Si yang ada di Youtube dengan judul "guru, komponen paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan" (Budimansyah, 2022)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mutu Pendidikan Di Indonesia

Kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, meskipun adanya perluasan akses pendidikan untuk masyarakat dianggap sudah meningkat cukup signifikan. Indonesia saat ini telah

merancang program reformasi pendidikan 15 tahun sejak 2002. Kualitas pendidikan di Indonesia dikatakan masih rendah karena tercermin dari peringkat sebagai tertinggi dibandingkan dengan negara lain, yaitu tentang kasus buta huruf. 15 % anak usia 15 tahun yang menderita buta huruf, dibandingkan dengan negara lain yang hanya kurang dari 10 % yang menderita buta huruf. Dari sisi akses pendidikan, jumlah siswa yang kini mampu bersekolah meningkat cukup signifikan. Adapun peningkatan akses ini dilakukan dengan meningkatkan pembiayaan, peningkatan partisipasi para pelaku lokal dalam tata kelola pendidikan, peningkatan akuntabilitas dan kualitas guru, hingga memastikan kesiapan siswa, tetapi hasil tersebut belum bisa memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan perluasan akses pendidikan yang lebih merata dan sesuai dengan standar pendidikan Internasional.

Jika dibandingkan dengan negara maju lainnya, mutu pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah, karena belum mencapai kualitas yang maksimal, dan tujuan pembelajaran sebelumnya juga belum tercapai. Hal tersebut dikarenakan oleh keterbatasan dalam penyesuaian perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sosial, ekonomi, budaya, dan masyarakat. Oleh karena itu perlu diadakannya pemerataan pendidikan di Indonesia, seperti sarana dan prasarana yang memadai, contohnya saja di desa-desa terpencil mereka jauh ketinggalan dibandingkan dengan anak yang berasal dari kota. Jika tidak dilakukan pemerataan fasilitas, sarana, dan prasarana dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa, yang bisa menurunkan minat dan semangat belajar siswa, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut tidak tersalurkan dan dikembangkan sebagaimana mestinya.

Faktor Penyebab Mutu Pendidikan di Indonesia Rendah : a). Sejak era 60-70an, pembelajaran hanya pada buku paket, meskipun di Indonesia sudah berkali-kali pergantian kurikulum, namun guru pada saat pembelajaran masih menggunakan buku paket. Guru menjadikan materi dari buku paket tersebut sebagai acuan tanpa memunculkan ide-ide baru, karena dalam pembelajaran sangat dituntut kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran, supaya tujuan dari pembelajaran dapat terwujud. b). Mengajar satu arah atau metode ceramah. Pada umumnya seorang guru lebih banyak menggunakan metode ceramah karena itu dianggap mudah tanpa persiapan yang rumit dan metode inilah yang benar-benar dikuasai oleh seorang guru. Padahal seorang guru bisa juga dengan menciptakan alat peraga atau media yang bisa membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tersebut, bisa juga dengan membawa siswa melihat penerapannya dari lingkungan atau kehidupan sehari-hari supaya konsep atau materi dapat dikuasai dengan maksimal. c). Kurangnya sarana belajar, yaitu perlu adanya peran pemerintah dalam pemerataan sarana belajar, khususnya di daerah yang terpencil sangat memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. d). Aturan yang meningkat, khususnya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebaiknya menggunakan kurikulum sendiri yang cocok dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut. e). Guru tak menanamkan diskusi dua arah, pada saat pembelajaran berlangsung seharusnya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, bukan hanya disuruh untuk menyimak saja dan setelah itu menyuruhnya untuk bertanya, hal itulah yang membuat semua siswa tidak aktif saat pembelajaran, karena yang bertanya hanya itu-itu saja. f). Metode pertanyaan terbuka tak dipakai, di Indonesia tidak diterapkan sistem ini karena guru masih kesulitan dalam pembuatan soalnya. g). Budaya mencontek, di Indonesia budaya mencontek sudah biasa, bukan hanya siswa bahkan guru pun banyak yang mencontek, contohnya pada saat tes pegawai negeri.

Studi di banyak negara menunjukkan bahwa komponen yang paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas profesi guru. Ini setidaknya ditunjukkan pada ungkapan dua peneliti ternama yaitu: *"the quality of education can not exceed the quality of teachers"* and *"educational change depends on what teachers do and think"* (Fullan, 1993). Ungkapan kedua peneliti itu semakin memberi keyakinan bahwa mutu pendidikan tidak akan pernah terwujud tanpa guru yang kompeten dan dikelola secara efisien agar kinerjanya profesional. Banyak hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru yang kurang kompeten dan rendah kinerjanya tidak sepenuhnya ditentukan oleh pendidikan guru (Kim, 2007). Yang ditengarai jauh lebih kuat dampaknya adalah tata kelola guru yang kurang efektif dan

efisien serta fragmentatif, mulai dari tingkat nasional, daerah, hingga satuan pendidikan (Suryadi & Budimansyah, 2016). Dampak positif dari program sertifikasi guru yang selama ini sudah dilaksanakan dinegara kita setelah lebih dari 15 tahun dilaksanakan program sertifikasi guru belum dievaluasi dengan metode acropass dan bersekala nasional. Adanya evaluasi itu mengakibatkan belum adanya pemahaman secara komprehensif, apakah investasi ini efektif dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru serta belajar siswa sebagai artmajeur mutu Pendidikan, di lain pihak hasil tes bisa dari tahun ke tahun menunjukan indonesai sebagai salah satu negara dengan peningkat visa rendah didunia. Pandangan didunia yang menyatakan bahwa literasi dan numerasi merupakan katalis kemampuan belajar, pernyataan tersebut maknanya yang kita perlu pahami Unesco berpandangan bahwa kemampuan belajar yang diukur melalui indicator literasi dan numerasi dipahami sebagai sebuah katalis yang mampu mengubah sebuah bangsa dari yang kurang secara perlahan menjadi semakin produktif (UNESCO, 2013).

### **Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia**

Menurut Yushak Baharuddin, tujuan supervisi akademik yaitu dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dengan melakukan pembinaan kepada guru dan meningkatkan profesi mengajarnya, diantaranya : (yusak, 1998) 1). Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar, 2). Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. 3). Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan berjalan lancar dan berjalan optimal. 4). Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya. 5). Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan.

Pendekatan yang bisa dilakukan dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru dengan supervisor diantaranya yaitu teknik supervisi, Secara morfologi supervisi lingkungan belajar merupakan bagian Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu super yang artinya “diatas”, dan vision mempunyai arti “melihat”, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”. Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Berbicara mengenai pengertian supervisi pendidikan, banyak sekali tawaran dari para ahli pakar, yang bisa diambil sebagai bahan referensi. Ini bisa dibuktikan dengan pendapat beberapa para ahli pakar. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya “Administrasi”, memberikan pengertian, bahwa supervisi pendidikan, adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam melakukan pekerjaan secara efektif. (Purwanto, 2008) Menurut Suharsini Arikunto, supervisi pendidikan, adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi mengajar dengan baik. (Arikunto, 2004). Dengan bantuan pemimpin sekolah yang bertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dan usaha pembaruan dalam pendidikan dan pengajaran. Serta budaya organisasi pembelajaran, dan kegiatan pelatihan. Untuk mencapai tujuannya, pendekatan tersebut harus dilakukan secara direktif, kolaboratif, atau nondirektif, dengan mempertimbangkan tingkat kematangan konseptual serta komitmen seorang guru .

### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas yang diambil atau disimak dari perspektif Dasim Budimansyah menyatakan bahwa mutu atau kualitas pendidikan masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara tetangga lainnya. Seharusnya pendidikan tersebut berkembang



seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan ekonomi. Untuk menanggulangi itu semua perlu adanya kegiatan pengembangan keprofesionalan seorang guru dalam mendidik siswa agar tujuan pembelajaran yang sebenarnya dapat tercapai, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan. (Budimansyah, 2022)

Menurut Dasim Budimansyah Dengan bantuan pemimpin sekolah yang bertujuan kepada pengembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dan usaha pembaruan dalam pendidikan dan pengajaran. Serta budaya organisasi pembelajaran, dan kegiatan pelatihan. Untuk mencapai tujuannya, pendekatan tersebut harus dilakukan secara direktif, kolaboratif, atau nondirektif, dengan mempertimbangkan tingkat kematangan konseptual serta komitmen seorang guru. (Budimansyah, 2022)

Alhasil, komponen yang paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas profesi guru. Ini setidaknya ditunjukkan pada ungkapan dua peneliti ternama Michael Fullan & Kim yaitu: *"the quality of education can not exceed the quality of teachers"* and *"educational change depends on what teachers do and think"*. Ungkapan kedua peneliti itu semakin memberi keyakinan bahwa mutu pendidikan tidak akan pernah terwujud tanpa guru yang kompeten dan dikelola secara efisien agar kinerjanya profesional (Fullan, 1993), (Kim, 2007).

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. PT. Rineka Cipta.
- Fullan, M. G. (1993). *The Professional Teacher, Why Teacher Must Become Change Agents.*, In *Educational Leadership*. 50(6).
- Ginting, E. V., Ginting, R. R., Hasibuan, R. J., & Perangin-angin, L. M. (2022). Analisis faktor tidak meratanya pendidikan di SDN 0704 sungai korang. *Universitas Negeri Medan) Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4).
- Kim, E. (2007). *Educational policy and Reforms in Korea*. Seoul. the Korean Educational Development Institute, South Korea.
- Mahsun. (2017). *Edisi Ketiga: Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitaa, F., & Zulfikar M.R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *Lectura: jurnal pendidikan*.
- Purwanto, M. (2008). *Adminitrasi dan supevisi pendididkan*. PT. Remaj Rosda Karya.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.
- Suryadi, A., & Budimansyah, D. (2016). *Advance school leadship. Progress teaching approach and boost leaning in the new educatioon review*. 43(3).
- Takariani, C. S. D. (2013). Peluang dan tantangan radio komunitas di era konvergensi. *Observasi*, 11(1).
- UNESCO. (2013). *"Global Citizenship Education: Preparing learners for the challenges of the twenty-first century."* the United Nations Educational.
- Widodo, H. (t.t.). Potret pendidikan di Indonesia dan kesiapannya dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asia (MEA). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(2).
- Yusak, B. (1998). *Adminitrasi pendidikan*. Pustaka Setia.